

Strategi Pengelolaan Wakaf Uang pada Pasar Keuangan Syari'ah

Zahra Khairunnisa*, Dewi Rahmi

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*zahrakhnisa@gmail.com, dewirahmi484@gmail.com

Abstract. Amid the burgeoning phenomenon of cash waqf as a social financial instrument in Indonesia, this study aims to evaluate the management process of cash waqf at Baitul Maal wat Tamwil (BMT) Itqan, considering aspects of accumulation, management, development, and utilization. The research method used is descriptive qualitative with SWOT analysis to identify factors influencing the company's strategy in maximizing opportunities and overcoming existing challenges. Data were collected through interviews and questionnaires. The findings indicate that the prioritized strategy involves leveraging internal strengths to capitalize on external opportunities, known as the SO (Strength Opportunity) Strategy. SWOT analysis demonstrates the dominance of internal factors (strengths and opportunities) over external factors (opportunities and threats), with EFI scores of 3.17 and EFE scores of 2.78. This strategy includes managing cash waqf bookkeeping, compiling annual reports, and expanding partnership networks. In conclusion, the study reveals internal and external factors affecting cash waqf management at BMT Itqan. The proposed priority strategy through SWOT analysis is to leverage internal strengths to seize external opportunities, focusing on maintaining bookkeeping, developing partnership networks, and implementing an integrated information management system based on information technology to support cash waqf growth.

Keywords: *Cash Waqf, Management, Collection, and Utilization, Strategy.*

Abstrak. Di tengah berkembangnya wakaf uang sebagai instrumen keuangan sosial di Indonesia, studi ini bertujuan untuk mengevaluasi proses pengelolaan wakaf uang di Baitul Maal wat Tamwil (BMT) Itqan, dengan mempertimbangkan aspek penghimpunan, pengelolaan, pengembangan, dan pendayagunaan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan analisis SWOT untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi strategi perusahaan dalam memaksimalkan peluang dan mengatasi tantangan yang ada. Data dikumpulkan melalui wawancara dan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang perlu diprioritaskan adalah memanfaatkan kekuatan internal untuk mengambil peluang eksternal, dikenal sebagai Strategi SO (Strength Opportunity). Analisis SWOT menunjukkan dominasi faktor internal (kekuatan dan peluang) terhadap faktor eksternal (peluang dan ancaman), dengan skor EFI sebesar 3,17 dan skor EFE sebesar 2,78. Strategi ini mencakup pengelolaan pembukuan wakaf uang, penyusunan laporan tahunan, dan pengembangan jaringan mitra. Dalam kesimpulan, studi ini menunjukkan adanya faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengelolaan wakaf uang di BMT Itqan. Prioritas strategi yang diusulkan melalui analisis SWOT adalah memanfaatkan kekuatan internal untuk mengambil peluang eksternal, dengan fokus pada pemeliharaan pembukuan, pengembangan jaringan mitra, dan penerapan sistem informasi manajemen terpadu berbasis teknologi informasi untuk mendukung pertumbuhan wakaf uang.

Kata Kunci: *Wakaf Uang, Pengelolaan, Penghimpunan, dan Pendayagunaan, Strategi.*

A. Pendahuluan

Wakaf, sebagai bentuk tertinggi dari filantropi Islam dalam bentuk Dana Endowment, meliputi dimensi di luar ibadah, erat terkait dengan aspek hukum, sosial, dan terutama ekonomi. Dimensi ekonomi sangat signifikan karena aset wakaf dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan aset yang bernilai secara ekonomi, hasilnya dapat digunakan untuk tujuan kesejahteraan sosial (seperti pengentasan kemiskinan, penciptaan lapangan kerja, dan pengembangan fasilitas publik). Oleh karena itu, wakaf merupakan salah satu instrumen ekonomi yang berpotensi berdampak pada kehidupan sosial, kesetaraan pembangunan, dan pertumbuhan ekonomi.

Kehadiran wakaf terbukti secara signifikan membantu kegiatan sosial di berbagai belahan dunia, Indonesia tidak terkecuali. Beberapa lembaga pendidikan, pondok pesantren, rumah sakit, dan masjid di Indonesia sangat didukung dan dipertahankan oleh wakaf. Indonesia, seperti yang dicatat oleh Budiman, M. Arief (2014), memiliki wilayah yang luas dan jumlah populasi Muslim terbesar di dunia. Sebagai agama dominan di Indonesia, Islam mengajarkan kebaikan kepada sesama anggota komunitas, salah satu manifestasinya adalah sumbangan kekayaan. Islam menganjurkan pemberian aset terbaik seseorang untuk kepentingan publik. Dalam konteks ini, Al-Quran mengacu padanya sebagai *al-habs*, sinonim dengan wakaf, yang menunjukkan sumbangan properti seseorang untuk penggunaan publik selama aset tersebut ada. Wakaf memiliki potensi dan kekuatan signifikan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dengan esensinya terletak pada manfaat yang terus menerus diperoleh dari asetnya, yang dianggap sebagai sedekah berkelanjutan (*amal jariyah*) dalam ajaran Islam. Namun, seiring perkembangannya, implementasi wakaf termasuk "wakaf tunai". Wakaf tunai (*waqf al-nuqud* atau wakaf tunai) merujuk pada sumbangan uang oleh individu, kelompok, atau lembaga dalam bentuk uang tunai.

Menurut Undang-Undang No. 41 Tahun 2004, sistem pengelolaan wakaf tunai, *nadzir* bertugas untuk berinvestasi sesuai dengan prinsip syariah, dengan satu syarat: jumlah nominal yang diinvestasikan harus dialokasikan untuk remunerasi *nadzir* (hingga maksimal 10%) dan kesejahteraan masyarakat (minimal 90%). Pengelolaan dana wakaf tunai telah diatur sehingga *waqif* dapat menyumbangkan harta bergerak dalam bentuk uang melalui lembaga keuangan syariah (LKS) yang ditunjuk oleh menteri. Setelah *waqif* mengajukan wakaf tunainya, LKS kemudian akan mengeluarkan dan memberikan sertifikat wakaf tunai kepada *waqif* dan *nadzir* sebagai bukti transfer properti wakaf. Selain Kementerian Agama (Kemenag), lembaga lain yang terlibat dalam pengelolaan wakaf tunai termasuk Badan Wakaf Indonesia (BWI) (sebagai regulator dan pengelola dana wakaf/*nadzir*), *nadzir* (pengelola dana wakaf), dan Lembaga Keuangan Syariah - Penerima Dana Wakaf Tunai (pihak yang menerima dan mengumpulkan dana wakaf).

Wakaf tunai, yang berasal dari berbagai latar belakang dan dengan kesadaran yang semakin meningkat di kalangan umat Muslim, dapat berkontribusi pada mewujudkan tujuan manajemen wakaf yang lebih kreatif dan fleksibel. Dalam bentuk ini, tidak ada batasan minimum untuk jumlah dana yang akan disumbangkan, tetapi uang yang disumbangkan tidak dapat dikurangi sedikitpun dan akan berlangsung selamanya.

Dengan demikian, wakaf tunai mewakili bentuk inovasi aset wakaf yang fleksibel yang dapat dikembangkan dan dikelola baik di sektor riil maupun keuangan. Sebagian besar masyarakat Muslim kemungkinan besar akan berkontribusi pada pembangunan ekonomi masyarakat dengan terlibat dalam wakaf tunai. Wakaf tunai dapat menghasilkan efek pengganda yang lebih besar dibandingkan dengan aset wakaf tidak bergerak. Hal ini dimungkinkan karena wakaf tunai memiliki mobilitas dan jangkauan yang lebih luas dan adil dalam masyarakat.

Namun, di Indonesia, wakaf masih terutama terkait dengan wakaf properti. Berdasarkan data dari BWI (2019), Indonesia memiliki tanah wakaf seluas 4.359.443.170 meter persegi tersebar di 435.768 lokasi, tetapi tanah wakaf ini hanya dimanfaatkan untuk pembangunan tempat ibadah sekitar 80% dari waktu. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa manajemen produktif tanah wakaf belum tercapai. Implementasi wakaf yang belum optimal sejauh ini dalam masyarakat Indonesia mungkin dipengaruhi oleh berbagai faktor. Pertama, posisi wakaf hanya dianggap sebagai ibadah *sunnah*, sehingga motivasi untuk implementasinya mungkin tidak sekuat ibadah yang wajib. Alasan ini cukup logis karena bahkan ibadah wajib seperti zakat belum dioptimalkan dalam implementasinya. Kedua, penggunaan yang tidak jelas dari aset wakaf oleh masyarakat sejauh ini mungkin membuat beberapa orang meragukan arah dan target dari aset yang didonasikan. Hal ini

erat kaitannya dengan manajemen wakaf yang belum optimal. Ketiga, pemahaman terbatas tentang ibadah wakaf, bahwa itu terutama terbatas pada aset tertentu (aset tidak bergerak) seperti tanah atau bangunan, mungkin juga membatasi kesempatan bagi masyarakat untuk terlibat dalam wakaf.

Lembaga Keuangan Syariah di Kota Bandung yang telah menerapkan konsep Syariah dan menjalankan manajemen sebagai penerima wakaf tunai (LKSPWU) termasuk Lembaga Keuangan Syariah - Koperasi BMT Itqan yang terletak di Padasuka, Cibeunying Kidul, Kota Bandung. BMT Itqan, dalam mengelola keuangan wakaf selama tiga tahun terakhir (2019-2021), telah menunjukkan tren kenaikan yang signifikan, mengalami peningkatan selama tiga tahun tersebut. Pengumpulan wakaf tunai oleh BMT Itqan, berdasarkan laporan tahunan BMT Itqan, selama periode 2019 hingga 2021.

Berdasarkan wawancara dengan Manajer BMT Itqan (Bapak Edwin Gafitra, 2022), disebutkan bahwa BMT Itqan telah menunjukkan kemajuan yang baik dan telah menerapkan strategi pengumpulan wakaf tunai untuk mempertahankan dirinya sendiri, bersama dengan kesabaran manajer institusi BMT Itqan, yang patut diapresiasi, terutama selama periode pemulihan ekonomi pasca COVID-19. Namun, dibandingkan dengan populasi Kota Bandung, yang terdiri dari dua juta Muslim dan menerima bonus demografi usia produktif yang meningkat setiap tahun, akumulasi wakaf tunai di BMT Itqan belum mencapai harapan. Nilai penerimaan wakaf tunai di BMT Itqan hingga tahun 2019 sebesar Rp. 851.924.740, sementara target manajemen untuk penerimaan wakaf tunai pada tahun yang sama adalah Rp. 1.500.000.000, hanya mencapai 57% dari target yang direncanakan. Sementara itu, dalam hal pemanfaatan wakaf tunai di BMT Itqan, masih terbatas pada program-program seperti tabungan wakaf (TAWAF), investasi wakaf (INSAF), wakaf tunai berkelanjutan (dana wakaf multi-manfaat), Al Quran Plus Wakaf, dan wakaf tunai ahli.

Kinerja manajemen wakaf tunai di BMT Itqan, ketika dilihat secara keseluruhan (kumulatif/serentak), termasuk aspek pengumpulan wakaf tunai, manajemen, pengembangan, dan pemanfaatannya, mencapai rating rata-rata 58,33%. Data dari analisis kinerja manajemen wakaf tunai BMT Itqan disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Kinerja Pengelolaan Wakaf Uang BMT Itqan.

Uraian	Rentang Nilai (%)	Kategori
Pengumpulan Wakaf Uang	50,00	Cukup Baik
Pengelolaan dan Pengembangan Wakaf Uang	50,00	Cukup Baik
Pendayagunaan Wakaf Uang	75,00	Baik
Kinerja Pengelolaan wakaf Uang (kumulatif/Simultan)	58,33	Cukup Baik

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2022.

Berdasarkan analisis dalam Tabel 1 kinerja manajemen wakaf tunai BMT Itqan tampaknya bersifat parsial, dengan aspek pengumpulan mencapai 56% dari target pengumpulan wakaf tunai dan dikategorikan sebagai "Cukup". Manajemen dan pengembangan wakaf tunai oleh manajemen BMT Itqan juga dikategorikan sebagai "Cukup", sementara kinerja penggunaan hasil wakaf produktif untuk kepentingan penerima wakaf tunai dikategorikan sebagai "Baik". Secara kumulatif/serentak, kinerja manajemen wakaf tunai BMT Itqan, dengan pencapaian nilai kisaran 58,33%, masuk dalam kategori "Cukup". Hal ini menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk perbaikan dalam kinerja manajemen wakaf tunai BMT Itqan melalui adopsi strategi manajemen yang tepat. Area yang masih perlu diperbaiki termasuk pengumpulan wakaf tunai dan pengembangan wakaf tunai di sektor produktif, yang saat ini mencapai peringkat kinerja "Cukup".

Dengan demikian, terlihat bahwa situasi di BMT Itqan terbatas dalam hal pengumpulan wakaf tunai dan kemampuan manajemen di satu sisi, dan penggunaan dana wakaf untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat di sisi lain. Hal ini menunjukkan fenomena strategi manajemen wakaf tunai yang belum optimal di BMT Itqan.

Penelitian yang dilakukan oleh Fauziah (2017) dalam disertasinya yang berjudul "Strategi Penggalangan Dana Wakaf Tunai di Indonesia" mengidentifikasi empat aspek masalah

dari strategi pengembangan wakaf tunai di Indonesia, yaitu sosialisasi, manajemen SDM, sistem, dan akuntabilitas.

Sebagai titik awal, penulis menyelidiki strategi manajemen wakaf tunai di BMT Itqan. Berdasarkan fenomena ini, menarik untuk melakukan penelitian tentang strategi pengumpulan, manajemen, pengembangan, dan pemanfaatan wakaf tunai yang digunakan oleh BMT Itqan di Pasar Keuangan Syariah Kota Bandung. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: "Bagaimana Strategi Manajemen Wakaf Tunai di Pasar Keuangan Syariah (Studi Kasus di BMT Itqan, Kota Bandung, Jawa Barat)". Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Mengetahui faktor Internal pengelolaan wakaf uang meliputi penghimpunan, pengelolaan dan pengembangan serta pendayagunaan wakaf uang yang dilakukan BMT Itqan.
2. Mengetahui kelebihan dan kelemahan pengelolaan wakaf uang meliputi penghimpunan, pengelolaan dan pengembangan serta pendayagunaan wakaf uang yang dilakukan BMT Itqan.
3. Mengetahui strategi pengelolaan wakaf uang meliputi penghimpunan, pengelolaan dan pengembangan serta pendayagunaannya BMT Itqan dalam pengelolaan wakaf uang

B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengumpulkan data diskriptif tentang strategi pengelolaan wakaf uang di Lembaga BMT Itqan Kota Bandung. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi langsung dan wawancara dengan berbagai pihak terkait di lembaga tersebut.

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang memungkinkan penyajian data secara mendalam dan interpretatif untuk menggambarkan situasi yang sebenarnya. Populasi penelitian ini adalah karyawan dan staf di Lembaga BMT Itqan, dengan sampel sebanyak 9 orang yang dipilih melalui teknik purposive sampling berdasarkan karakteristik yang relevan dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data mencakup observasi langsung, wawancara tatap muka, dan pengumpulan dokumentasi, yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang komprehensif tentang manajemen wakaf uang di lembaga tersebut.

Selanjutnya, Untuk mengetahui Strategi Pengelolaan Wakaf Uang yang tepat dilakukan oleh BMT Itqan dengan Analisis SWOT. Analisis ini untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal. Setelah tahap pembuatan matriks SWOT serta diagram SWOT maka tahap selanjutnya pengambilan keputusan atau perumusan strategi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis Faktor Internal dan Kelebihan BMT Itqan

Analisis kelebihan dan kelemahan BMT Itqan dilakukan dengan identifikasi faktor internal dan eksternal. Dari segi internal, kekuatan BMT Itqan terletak pada laporan keuangan yang baik, sistem pendukung operasional yang terdigitalisasi, dan keberadaan kantor cabang yang mempermudah transaksi. Namun, kelemahan terdapat pada kurangnya sumber daya manusia yang profesional, struktur dan fungsi organisasi yang sering berubah, serta kurangnya promosi program wakaf. Dari segi eksternal, peluang yang dimiliki BMT Itqan antara lain adalah adanya fatwa MUI dan regulasi pemerintah yang mendukung, potensi pasar yang besar, dan jaringan kerjasama mitra yang baik. Namun, ancaman datang dari kurangnya minat dan pemahaman masyarakat tentang wakaf uang, kondisi ekonomi yang tidak pasti, dan kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap program yang ditawarkan oleh BMT Itqan. Tabel 2 merinci indikator faktor internal dan eksternal serta menggambarkan keadaan tersebut secara singkat:

Tabel 2. Indikator Faktor Internal dan Eksternal

Kekuatan (<i>Strength</i>) Laporan Keuangan Sistem pendukung Operasional (Teknologi Informasi) Kegiatan Layanan (Kantor Cabang)	Kelemahan (<i>Weakness</i>) 1. Struktur dan Fungsi Organisasi 2. Sumber Daya Manusia (SDM) 3. Promosi Program Wakaf
Peluang (<i>Opportunity</i>) Fatwa MUI dan Regulasi Pemerintah Potensi Pasar (Muwakif) Jaringan Kerjasama Mitra	Ancaman (<i>Threath</i>) 1. Minat dan Pemahaman Masyarakat (Religiusitas) 2. Kondisi Ekonomi Tidak Pasti 3. Kepercayaan Masyarakat

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2022.

Penjelasan ini disusun berdasarkan hasil wawancara dengan 3 faktor kekuatan dan kelemahan serta 3 faktor peluang dan ancaman yang ditemukan dalam lingkungan internal dan eksternal BMT Itqan.

Selanjutnya disusun tabel IFAS & EFAS didasarkan atas peringkat rating dan bobot untuk merumuskan faktor-faktor strategi internal dan ekstenal, dengan tahapan sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Evaluasi Faktor Internal

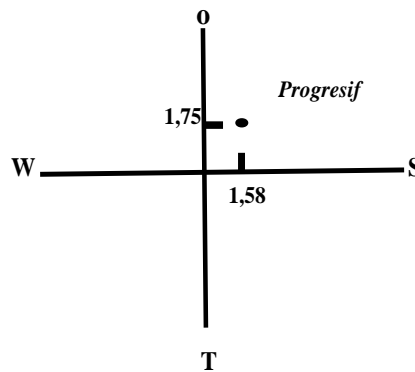
No	Faktor Internal (Kekuatan)	Bobot	Rating	Bobot x Rating
1	Adanya laporan rutin tahunan	0,25	4	1
2	Sistem Pendukung Operasional (Teknologi Informasi)	0,08	3	0,24
3	Memiliki kantor cabang sebanyak 8 kantor	0,17	3	0,51
Total Skor Kekuatan (S)				1,75
No	Faktor Internal (Kelemahan)	Bobot	Rating	Bobot x Rating
1	Kekurangan SDM yang profesional dalam bidang Wakaf	0,17	3	0,51
2	Struktur dan fungsi organisasi	0,08	2	0,16
3	Kurangnya promosi mengenai Wakaf uang	0,25	3	0,75
Total Skor Kelemahan (W)				1,42

Tabel 4. Hasil Evaluasi Faktor Eksternal

No	Faktor Eksternal (Peluang)	Bobot	Rating	Bobot x Rating
1	Memiliki jaringan dan Kerjasama dengan mitra-mitra	0,15	3	0,45
2	Fatwa MUI dan UU Wakaf Tunai	0,23	4	0,92
3	Potensi wakaf uang yang besar (muwakif)	0,07	3	0,21
Total Skor Peluang (O)				1,58

No	Faktor Eksternal (Ancaman)	Bobot	Rating	Bobot x Rating
1	Kurangnya minat dan pemahaman masyarakat (spiritualitas)	0,15	2	0,3
2	Keadaan ekonomi yang tidak pasti	0,15	3	0,45
3	Kepercayaan Masyarakat	0,15	3	0,45
Total Skor Ancaman (T)				1,2

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2023.



Gambar 1 Kuadran SWOT BMT Itqan

Berdasarkan hasil analisis kuantitatif berdasarkan pemetaan posisi organisasi, BMT Itqan berada pada posisi Kuadran I pada matriks SWOT, menandakan sebuah organisasi yang kuat dan berpeluang. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah Progresif, dengan nilai skor tertinggi pada strategi SO (Strengths Opportunity) dengan perhitungan $SO = 1,75 + 1,58$ jadi SO sebesar 3.33.

Selanjutnya, dilakukan rumusan matriks SWOT yang menggambarkan bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi BMT Itqan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Hasil matriks SWOT menunjukkan bahwa strategi yang paling tepat adalah menggunakan kekuatan untuk merebut atau memaksimalkan peluang yang ada (Strategi SO). Ini dapat dicapai dengan menjaga pembukuan penerimaan dan pengeluaran wakaf dana, memperbanyak jumlah relasi pendukung, dan meningkatkan sistem pendukung seperti teknologi informasi.

Selanjutnya, dalam analisis strategi pengelolaan wakaf uang BMT Itqan, strategi SO mencakup menjaga pembukuan, memperbanyak relasi pendukung, dan meningkatkan sistem pendukung. Strategi WO mencakup pendidikan dan pelatihan nadzir, membangun akumulasi modal di masyarakat, dan melakukan sosialisasi yang lebih optimal. Strategi ST mencakup membuat seminar mengenai wakaf uang, meningkatkan manfaat harta wakaf uang, dan berkontribusi bersama lembaga wakaf lainnya. Strategi WT mencakup meningkatkan edukasi tentang wakaf uang, menerapkan program yang dapat mendorong minat anggota, dan meningkatkan transparansi wakaf uang dari lembaga.

Tabel 5. Analisis Strategi Pengelolaan Wakaf Uang BMT Itqan

EFI/EFE	Kekuatan (S) 1. Adanya laporan rutin tahunan 2. Sistem Pendukung Operasional (Teknologi Informasi) 3. Memiliki kantor cabang sebanyak 8 kantor	Kelemahan (W) 1. Kekurangan SDM yang profesional dalam bidang Wakaf 2. Struktur dan Fungsi Organisasi 3. Kurangnya promosi mengenai Program Wakaf uang
Peluang (O) 1. Memiliki jaringan dan Kerjasama dengan mitra 2. Fatwa MUI dan UU Wakaf Uang 3. Potensi wakaf uang yang besar (muwakif)	Strategi SO 1. Menjaga pembukuan penerimaan dan pengeluaran wakaf dana membuat laporan tahunan. 2. Perbanyak jumlah relasi pendukung dalam program-program yang sudah dibuat 3. Meningkatkan sistem pendukung (Teknologi Informasi), seperti Web, aplikasi, Fintech, media sosial	Strategi WO 1. Perlu dilakukan Pendidikan dan pelatihan nadzir melalui kegiatan-kegiatan lembaga. 2. Membangun akumulasi modal di masyarakat untuk kepentingan komersial yang dipadukan dengan aktivitas sosial. 3. Melakukan sosialisasi yang lebih optimal kepada masyarakat tentang Wakaf Uang, dengan mencetak sarana-sarana publikasi seperti flyer dan pamphlet, juga berupa postingan di media sosial.
Ancaman (T) 1. Kurangnya minat dan pemahaman masyarakat (spiritualitas) 2. Keadaan ekonomi yang tidak pasti 3. Kepercayaan Masyarakat	Strategi ST 1. Membuat seminar yang bekerjasama dengan Kemenag mengenai wakaf uang 2. Meningkatkan manfaat harta wakaf uang dengan cara membantu dan menjaga kapasitas dan profesionalitas lembaga dan pemerintah 3. Berkontribusi Bersama seluruh lembaga wakaf dalam penghimpunan wakaf sebagai upaya pencapaian tujuan sosial ekonomi pembangunan nasional jangka pendek, menengah dan Panjang.	Strategi WT 1. Meningkatkan edukasi tentang wakaf uang baik kepada karyawan maupun anggota dengan mencetak sarana-sarana publikasi seperti flyer dan pamphlet, juga berupa postingan di media sosial. 2. Menerapkan program yang dapat mendorong minat para anggota 3. Adanya transparansi wakaf uang dari Lembaga

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap BMT Itqan, beberapa kesimpulan dapat ditarik mengenai Strategi Penghimpunan Dana Wakaf Uang. Analisis faktor-faktor internal dan eksternal menunjukkan bahwa BMT Itqan memiliki sejumlah kekuatan dan peluang yang dapat dimanfaatkan, serta beberapa kelemahan dan ancaman yang perlu diperhatikan. Faktor-faktor ini

mencakup sumber daya, keterampilan, keunggulan operasional, dan prospek pasar, yang semuanya memberikan keunggulan komparatif bagi perusahaan. Regulasi pemerintah terkait perwakafan, fatwa MUI, kondisi pasar, kepercayaan masyarakat, dan lembaga keuangan sejenis juga memberikan situasi yang menguntungkan bagi BMT Itqan.

Analisis matriks SWOT menunjukkan bahwa strategi yang perlu diprioritaskan adalah Strength Opportunity (SO). Hal ini menunjukkan bahwa BMT Itqan dapat menggunakan kekuatan internalnya untuk memanfaatkan peluang eksternal yang ada. Strategi ini mencakup menjaga pembukuan wakaf, meningkatkan jumlah relasi pendukung, dan memanfaatkan sistem pendukung berbasis teknologi informasi, seperti penggunaan sistem informasi manajemen terpadu.

Dengan mengimplementasikan strategi SO, BMT Itqan dapat memaksimalkan potensi penghimpunan dana wakaf uang dan meningkatkan kolaborasi dengan berbagai pihak terkait, sesuai dengan visi dan misi organisasi. Selain itu, dukungan dari pengawas dan regulator serta digitalisasi akan memperkuat infrastruktur dan proses pengelolaan dana wakaf uang di BMT Itqan.

Acknowledge

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada BMT Itqan yang telah mendukung dan membeantu dalam memberikan data maupun informasi untuk tujuan penelitian ini. Selain itu, peneliti menyampaikan rasa syukur dan terimakasih teruntuk dosen pembimbing Ibu Dr. Dewi Rahmi, S.E., M.Si. yang telah meluangkan waktu serta memberikan arahan, nasihat dan motivasi kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Daftar Pustaka

- [1] Kementerian Sekretaris Negara Republik Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 41 Tahun 2004 Tentang Wakaf*. 2004.
- [2] Fauziah. *Strategi Fundraising Wakaf Uang Di Indonesia pada Badan Wakaf Indonesia dan Dompot Dhuafa* Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah; 2017.
- [3] Rangkuti, F. *Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama; 2006.
- [4] Adellia Nur Fadhilah, & Yuhka Sundaya. (2023). Analisis Ekonomi Pekerja Migran Indonesia dalam Memilih Negara Tujuan pada BP3MI Jabar. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 111–116. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v3i2.2856>
- [5] Fitri Nur Fajri, & Ade Yunita Mafruhah. (2023). Pengaruh Upah Minimum Provinsi, Investasi, dan Indeks Pembangunan terhadap Migrasi Risen. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 85–92. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v3i2.2881>